

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN KARAKTER SISWA

(The Relationship Between Of Online Learning With Student Character)

Yua Nagami Nakata¹, Reno Yelfi*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: reno_ikk@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the Covid-19 pandemic which has changed the order of people's lives, one of which is in the field of education where learning is carried out online. The less than optimal implementation of online learning due to Information and Communication Technology (ICT) facilities and infrastructure to implement online learning in Indonesia is not yet available adequately and evenly which results in poor student character. This study aims to describe the knowledge of online learning owned by students, describe student character and analyze whether there is a relationship between online learning and student character. The research method used in this study is quantitative, with a correlational approach to determine whether there is a relationship between variables. The results showed that the category of respondents' achievement level (TCR) of online learning was 3.64 with a high category and the respondents' achievement level (TCR) of student character was 3.05 with a medium category. There is a significant and positive relationship between online learning and student character. This means that the higher students' knowledge of online learning, the higher the character possessed by students.

Keyword: *Online Learning, Student Character, Covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh Pandemi covid-19 yang telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring akibat sarana dan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk melaksanakan pembelajaran daring di Indonesia belum tersedia secara memadai dan merata yang mengakibatkan kurang baiknya karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengetahuan pembelajaran daring yang dimiliki oleh siswa, mendeskripsikan karakter siswa dan menganalisis apakah terdapat hubungan pembelajaran daring terhadap karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tingkat capaian responden (TCR) pembelajaran daring adalah sebesar 3,64 dengan kategori tinggi dan tingkat capaian responden (TCR) karakter siswa adalah sebesar 3,05 dengan kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pembelajaran daring terhadap karakter siswa. Artinya, semakin tinggi pengetahuan siswa tentang pembelajaran daring, maka semakin tinggi pula karakter yang dimiliki oleh siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Karakter Siswa, Pandemi Covid-19

How to Cite: Yua Nagami Nakata¹, Reno Yelfi*².2023. Hubungan Pembelajaran Daring dengan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (3): pp. 359-364, DOI: 10.24036/jptbt.v4i2.10981



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Akibat pandemi Covid-19, pembelajaran di sekolah banyak menggunakan metode pembelajaran daring, dimana akibat pandemi Covid-19, semua sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan tingkat Perguruan Tinggi terpaksa ditutup

secara fisik dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan/online) yang dirasa efektif dan efisien sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Agus, 2020). Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang sebenarnya sangat memiliki manfaat yang sangat baik, selain manfaat positif pembelajaran daring yang dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 pembelajaran daring tersebut juga seharusnya sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, yaitu selain mendapat pengawasan dari guru disekolah, siswa juga mendapat pengawasam dari orang tua mereka dirumah secara langsung. Namun pada kenyataannya, manfaat ini belum dapat dicapai seutuhnya karena pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang optimal, karena tidak semua guru dapat menjalankan metode pembelajaran ini dengan baik. hingga saat ini proses pembelajaran masih sulit melibatkan teknologi informasi karena hanya 50% guru yang dianggap mampu menggunakan teknologi informasi dari jumlah keseluruhan guru. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran daring masih belum banyak digunakan di Indonesia khususnya jenjang sekolah (Suhartowo,2020).

Akibat pembelajaran daring yang kurang optimal, guru menjadi kesulitan mengawasi perkembangan karakter siswa. Sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian (Nafisah dan Zafi, 2020) dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terjadi penurunan karakter bagi peserta didik dimasa pandemi Covid-19. Karena dalam pendidikan karakter di masa pandemi Covid 19 guru mengalami kesulitan dalam mengawasi dasar pengembangan karakter siswa secara maksimal, sehingga terjadi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan siswa selama belajar secara daring. Selama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMKN 9 Padang pada periode Januari – Juni 2022, penulis juga menemukan kurang baiknya penerapan karakter yang dimiliki siswa selama di sekolah. Seperti tidak mematuhi perintah guru, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, tidak menerapkan 5S (senyum,sapa, salam, sopan, santun) dan lain-lain. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara singkat dengan beberapa guru di SMKN 9 Padang yang merasa kewalahan menghadapi karakter siswa yang menurun setelah pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Jika hal tersebut terus berlangsung maka siswa akan mengalami degradasi kemampuan kognitif maupun nilai-nilai karakter dikehidupan. Berdasarkan masalah – masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pembelajaran Daring dengan Karakter Siswa”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan korelasional. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang pada bulan Februari 2023. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Jasa Boga di SMKN 9 Padang sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kusioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uji instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian intrumen penelitian berupa kusioner yang berisi pernyataan yang disebarkan kepada responden yakni siswa kelas XII Jasa Boga di SMKN 9 Padang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 68 orang. Untuk variabel pembelajaran daring (X) terdiri dari 32 pernyataan yang valid, dan untuk variabel karakter siswa (Y) terdiri dari 19 pernyataan yang valid. Untuk lebih jelas hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Data Penelitian

Statistik	Jumlah	
	Pembelajaran Daring	Karakter Siswa
Mean	116.46	45.84
Median	116.00	45.50
Mode	115	45
Std. Deviation	8.505	5.066
Variance	72.341	25.660
Maximum	132	54
Minimum	98	35

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel pembelajaran daring diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 116,46, median (nilai tengah) 116, mode (nilai yang sering muncul) 115, standar deviasi (simpangan baku) 8,505, minimum (nilai terendah) 98, dan maximum (nilai tertinggi) 132. Sedangkan untuk variabel pembelajaran daring diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 45,84, median (nilai tengah) 45,50, mode (nilai yang sering muncul) 45, standar deviasi (simpangan baku) 5,066, minimum (nilai terendah) 35, dan maximum (nilai tertinggi) 54. Berikut adalah deskriptif data masing-masing variabel:

1. Deskriptif Data Variabel Pembelajaran Daring

Data pembelajaran daring (X) dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden. Berikut adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian pada variabel Pembelajaran Daring :

Tabel 2. Dekriptif Data Variabel Pembelajaran Daring

Kategori pilihan	Batas interval	Persentase
Sangat tinggi	4,21-5	0%
Tinggi	3,41-4,21	10,29%
Sedang	2,61-3,4	82,35%
Rendah	1,81-2,6	7,35%
Sangat rendah	1-1,8	0%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) dari 68 orang responden untuk variabel pembelajaran daring (X) adalah sebanyak 7 orang (10,292%) memberikan respon dengan kategori tinggi, sebanyak 56 orang (82,35%) memberikan respon dengan kategori sedang, dan sebanyak 5 orang (7,35%) memberikan respon dengan kategori rendah. Dan dari rata-rata skor variabel, berdasarkan tabel 8 (kategori tingkat capaian responden) diketahui bahwa kategori tingkat capaian responden (TCR) pembelajaran daring adalah sebesar 3,64 dengan kategori tinggi.

2. Deskriptif Data Variabel Karakter Siswa

Data karakter siswa (Y) dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 19 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden. Berikut adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian pada variabel karakter siswa :

Tabel 3. Dekriptif Data Variabel karakter siswa

Kategori pilihan	Batas interval	Persentase
Sangat tinggi	4,21-5	0%
Tinggi	3,41-4,21	0%
Sedang	2,61-3,4	33,82%
Rendah	1,81-2,6	47,06%
Sangat rendah	1-1,8	19,12%
Total		100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) dari 68 orang responden untuk variabel karakter siswa (Y) adalah sebanyak 23 orang (33,82%) memberikan respon dengan kategori sedang, sebanyak 32 orang (47,06%), dan sebanyak 13 orang (19,12%) memberikan respon dengan kategori sangat rendah. Dan dari rata-rata skor variabel, berdasarkan kategori capaian responden pada tabel 8, diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) karakter siswa adalah sebesar 3,05 dengan kategori sedang.

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi (data wajib berdistribusi normal) untuk bisa dilanjutkan pada uji berikutnya. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh melalui spss 29:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.90546534
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.044
	Negative		-.068
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.573
		Upper Bound	.598

Berdasarkan hasil output spss versi 29 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 ,yang mana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan guna mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan kofisien korelasi (r). berikut hasil uji korelasi yang diperoleh melali spss 21:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

	Korelasi	Pembelajaran Daring	Karakter Siswa
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.251*
	Sig. (2-Tailed)		.039
	N	68	68
Karakter Siswa	Pearson Correlation	.251*	1
	Sig. (2-Tailed)	.039	
	N	68	68

Berdasarkan hasil output spss 29 diatas, diketahui nilai signifikasi korelasi pembelajaran daring dengan karakter siswa adalah 0,039 yang mana nilai tersebut < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berkorelasi dengan karakter siswa kelas XII Jasa Boga di SMKN 9 Padang. Sedangkan untuk tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel adalah positif dengan kategori rendah. hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh sebesar 0,251.

b. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.433	.001
	Pembelajaran Daring	2.111	.039

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran daring dengan variabel karakter siswa. Hal ini juga dibuktikan melalui nilai thitung sebesar 3.433. Yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai ttabel yaitu sebesar 1.668. Jadi untuk nilai ttabel bisa dilihat pada tabel nilai distribusi ttabel dengan derajat kebebasan (dk) 0,05 nomor 68 yaitu sebesar 1.668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak, yang mana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap karakter siswa.

Berdasarkan data variabel pembelajaran daring (X) yang dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden diketahui tingkat capaian responden (TCR) untuk variabel pembelajaran daring (X) adalah sebanyak 7 orang (10,292%) memberikan respon dengan kategori tinggi, sebanyak 56 orang (82,35%) memberikan respon dengan kategori sedang, dan sebanyak 5 orang (7,35%). Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) pembelajaran daring adalah sebesar 3,64 dengan kategori tinggi.

Diera yang serba digital ini, siswa dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dinilai efektif dan dapat memperluas wawasan. Salah satunya yaitu metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Indonesia masih belum cukup dikenal di sekolah. Sesuai pendapat yang disampaikan oleh Gogot Suhartowo, pelaksana tugas Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), bahwa masih banyak guru yang belum menguasai teknologi dan informasi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun, sejak pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia pada akhir 2019 hingga pertengahan 2022, pembelajaran daring mulai dikenal di sekolah sekolah di Indonesia.

Terdapat dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring ini. Menurut Harsanto (2014) pembelajaran online memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Mengurangi perjalanan dan biaya perjalanan; 2) Memungkinkan belajar di setiap waktu dan setiap tempat; 3) Menyediakan cara belajar tepat waktu; 4) Memanfaatkan infrastruktur yang ada; 5) Memungkinkan pengiriman materi pembelajaran; 6) Update yang mudah. Pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif seperti, a) Kejahatan cyber yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran daring, b) Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Banyak pelajar yang keberatan karena pembelajaran tidak efektif didapatkan, banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan dari pengajar, c) Tidak semua daerah di Indonesia tersedia jaringan internet dan fasilitas internet,

4. Karakter Siswa

Berdasarkan data karakter siswa (Y) yang dikumpulkan melalui kusioner dengan 19 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk variabel hasil belajar (Y) adalah 23 orang (33,82%) memberikan respon dengan kategori sedang, sebanyak 32 orang (47,06%%), dan sebanyak 13 orang (19,12%) memberikan respon dengan kategori sangat rendah,. Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) karakter siswa adalah sebesar 3,05 dimana menurut kategori capaian responden, 3,05 terletak pada kategorisedang.

Karakter suatu hal yang melekat tentang kepribadian seseorang. Menurut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap karakter saat pembelajaran daring terdapat dalam kategori sedang, sesuai yang dikatakan oleh Nafisah dan Zafi, (2020) bahwa terdapat penurunan karakter akibat pembelajaran daring. Selain itu, hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan peneliti dan juga pra penelitian dengan wawancara singkat kepada guru-guru di SMKN 9 Padang yang mengatakan bahwa terdapat penurunan karakter siswa akibat pembelajaran daring.

5. Hubungan antara Pembelajaran Daring terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 , yang mana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga data penelitian bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis berupa uji korelasi dan uji keberartian korelasi (uji t). Setelah dilakukan uji korelasi dan uji t, hasil pada uji korelasi diperoleh nilai signifikai pembelajaran daring terhadap karakter siswa adalah 0,039 yang mana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran daring berkorelasi dengan karakter siswa serta tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel adalah positif dengan kategori rendah hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh sebesar 0,251. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring terhadap karakter siswa sesuai dengan pendapat dari Nafisah dan Zafi (2020) yang mengatakan bahwa terdapat penurunan karakter siswa akibat pembelajaran daring.

Sedangkan pada hasil uji t, diketahui bahwa diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran daring dengan variabel karakter siswa. Hal ini juga dibuktikan melalui nilai thitung sebesar 3.433. Yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai ttabel yaitu sebesar 1.668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap karakter siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring terhadap karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Ahmad 2021) bahwa Salah satu yang menjadi dampak besar bagi pembelajaran daring ini merupakan, karakter siswa, dimana guru

mengalami kesulitan dalam mengawasi karakter siswa saat pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh (Umairah, 2020) Pandemi covid 19 mengakibatkan tindakan pencegahan dengan meliburkan sekolah-sekolah di zona merah penyebaran Covid 19. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, guru yang biasanya mengajar dikelas menjadi kebingungan dalam memberikan proses belajar mengajar, dan salah satu cara yang dilakukan oleh guru tersebut ialah dengan via whatsapp. Namun usaha tersebut kurang bisa memotivasi peserta didik. Hal ini juga menjadi hal yang harus di evaluasi oleh sekolah dan guru. Selain karena kurangnya kesadaran siswa, sekolah/guru belum mempersiapkan atau menyusun secara matang mengenai program pendidikan karakter selama pembelajaran daring (Massie, 2021)

KESIMPULAN

Tingkat capaian responden untuk variabel pembelajaran daring (X) dari 32 pernyataan yang diajukan di peroleh rata-rata skor variabel sebesar 3,64 dengan kategori tinggi. Tingkat capaian responden untuk variabel karakter siswa (Y) dari 19 pernyataan yang diajukan di peroleh rata-rata skor variabel sebesar 3.05 dengan kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran daring (X) dengan variabel karakter siswa dengan tingkat hubungan antara pembelajaran daring dengan karakter siswa adalah rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Reno Yelfi, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- A.Y Massie. 2021. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Medan. Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 37. No.21
- Firman, Riska Ahmad 2021 'Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik' Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1
- Harsanto, Budi. 2014. Inovasi Pembelajaran di Era Digital Menggunakan Google. Sites dan Media Sosial. Bandung: UNPAD Press
- Nafisah, F. T. and Zafi, A. A. (2020) 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19', Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8. No. 1
- Nizam. (2020). Booklet Pembelajaran Daring. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. Wellness and Healthy Magazine. Vol 2, No 1